

## HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN UNIMUS TERHADAP TINGKAT KECEMASAN (*ANXIETY LEVEL*) ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Yashinta Ayu Ardhyani<sup>1\*</sup>, Rihadini<sup>2</sup>, Afiana Rohmani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Staf Pengajar bagian Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Staf Pengajar Program Studi S1 Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

\*)Email Korespondensi: yasintaardiyani@gmail.com

### **Abstract: Relationship Between UNIMUS Medical Students' Learning Achievement to Parents' Anxiety Levels During Online Learning in Pandemic.**

In the year 2019, Medical students UNIMUS carry out an online learning from semester 2 until semester 6 during the Covid-19 pandemic. Student learning outcomes may be seen by learning achievement which shown in the cumulative grade point average (GPA). Parents role and the expectations of their children's learning outcomes may lead to a stressor that can trigger anxiety. The purpose of this study was to analyze the relationship between the learning achievement of UNIMUS medical students and the anxiety level of parents during online learning in pandemic. This is an analytic observational study with a cross-sectional approach. A total of 58 samples of medical students' parents in UNIMUS was interviewed as respondents in this study. The learning achievement indicated by GPA scores as the independent variable, whereas the parental anxiety level as the dependent variable. The correlation between variables were statistically analysis using Spearman's Rank test. There is a significant relationship between student learning achievement and the level of parental anxiety during online learning in pandemic with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ). According from the value of the Correlation Coefficient ( $r$ ) which shows 0.522 where if  $r$ : 0.4-0.599 has a fairly strong relationship, the results mean that student learning achievement has a fairly strong relationship to the level of parental anxiety. There is a significant correlation between student learning achievement and parents' anxiety level during covid-19 pandemic.

**Keywords:** Learning Achievement, Anxiety, Pandemic

### **Abstrak: Hubungan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran UNIMUS Terhadap Tingkat Kecemasan (*Anxiety Level*) Orang Tua Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.**

Mahasiswa FK UNIMUS Angkatan 2019 melaksanakan pembelajaran daring sejak semester 2 hingga semester 6 selama pandemi Covid-19. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang ditunjukkan dalam indeks prestasi kumulatif (IPK). Pentingnya peran orang tua dan ekspektasi akan hasil belajar anaknya dapat menimbulkan *stressor* yang dapat memicu timbulnya kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis adanya hubungan prestasi belajar mahasiswa kedokteran UNIMUS terhadap tingkat kecemasan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini memakai metode observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah 58 orang tua mahasiswa kedokteran angkatan 2019 FK UNIMUS. Variabel independen adalah prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai IPK mahasiswa, variabel dependen adalah tingkat kecemasan orang tua yang didapatkan dari data primer melalui kuesioner ZSAS. Analisis hubungan antar variabel menggunakan uji *Rank Spearman*. Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa terhadap tingkat kecemasan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi dengan nilai *p-value* 0.000 ( $<0.05$ ). Dilihat dari nilai *Correlation*

*Coefficient (r)* yang menunjukkan 0.522 dimana apabila  $r$ : 0.4-0.599 memiliki hubungan yang cukup kuat, maka hasilnya memiliki arti bahwa prestasi belajar mahasiswa memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap tingkat kecemasan orang tua. Terdapat hubungan antara prestasi belajar mahasiswa terhadap tingkat kecemasan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Kecemasan, Masa Pandemi

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan mulai dari tanggal 11 Maret 2020, Covid-19 (*corona virus disease 2019*) sebagai *global pandemic*. Pandemi Covid-19 ini telah meluas ke seluruh dunia sehingga perlu diberlakukan pembatasan kegiatan yang dapat menimbulkan infeksi penularan. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Maka setiap pekerjaan dilakukan dari rumah, sehingga masyarakat diharapkan mengurangi aktivitas di luar rumah selama PSBB berlangsung. Menurut surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah memberikan larangan bagi semua perguruan tinggi dalam melangsungkan perkuliahan konvensional dan memberi perintah agar menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, semenjak tanggal 24 Maret 2020, diberlakukan pembelajaran melalui media online atau daring (dalam jaringan) (Tirajoh, 2021).

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memakai jaringan internet untuk memfasilitasi berbagai jenis interaksi antara dosen dan mahasiswa (Bako YA dkk, 2021). Metode *e-learning* adalah metode pembelajaran yang tepat pada saat pandemi untuk menurunkan risiko penularan Covid-19. *E-learning* merupakan metode pembelajaran secara *online* untuk mengurangi pertemuan tatap muka saat proses pembelajarannya. Pada metode *e-learning* mahasiswa dituntut untuk mengutamakan kemandiriannya dalam mencari informasi demi menunjang kesuksesan belajarnya (Asiah N. 2020).

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (FK UNIMUS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menggunakan teknologi *e-learning* dalam proses belajar mengajarnya. Metode pembelajaran daring mulai

dilaksanakan pada mahasiswa kedokteran angkatan 2019 sejak semester 2 yaitu pada tanggal 2 Juni 2020 dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar mahasiswa pada saat pandemi. Pada penelitian ini dipilih sampel mahasiswa FK angkatan 2019 karena angkatan tersebut melaksanakan pembelajaran luring sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga diharapkan mampu membandingkan kedua metode pembelajaran tersebut.

Menurut studi pendahuluan berupa wawancara dengan 29 mahasiswa kedokteran angkatan 2019 UNIMUS pada tanggal 29 Agustus 2022, pembelajaran daring yang diberlakukan selama kurang lebih 2 tahun yaitu dari semester 2 sampai semester 6 memberikan sisi positif dan juga beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Sisi positif dari pembelajaran daring diantaranya mudah mengakses materi dan dapat *review* ulang dari *record* saat perkuliahan, kemudahan dalam berkomunikasi karena tidak terbatas waktu dan jarak, bisa lebih mandiri dalam mencari sumber pembelajaran, bisa lebih fokus dengan perkuliahan yang berlangsung di tempat masing-masing karena situasi yang mendukung, dan memiliki waktu belajar mandiri lebih banyak. Sedangkan beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh mahasiswa antara lain koneksi internet yang terkadang tidak stabil sehingga mengganggu pembelajaran, mengeluarkan biaya tambahan untuk koneksi internet, mudah terganggu apabila melakukan pembelajaran daring di tempat yang ramai, sering terjadi *reschedule* jadwal perkuliahan secara tiba-tiba, kesulitan memahami beberapa materi karena tidak dipraktikkan secara langsung, keterbatasan alat sehingga harus menyiapkan atau membeli alat

secara mandiri, dan terkadang terjadi kesalahpahaman dengan dosen.

Hasil dari proses pembelajaran akan terlihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah indikator krusial dalam pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar (Riezky dkk, 2017). Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditingkatkan melalui mata perkuliahan dan diperlihatkan melalui nilai yang diberikan oleh pengajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, hasil dalam capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan perhitungan jumlah perkalian dari nilai huruf seluruh SKS mata kuliah terkait dan mata kuliah yang ditempuh, lalu dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil dan yang sudah ditempuh (Rahmawati dkk, 2018).

Prestasi belajar bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam mahasiswa sendiri seperti motivasi belajar, minat, cara belajar, dan kesehatan mahasiswa. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, fasilitas, dan dukungan orang tua (Riezky AK, 2017). Melihat pentingnya peran dukungan orang tua dalam menunjang keberhasilan dan prestasi belajar anaknya, maka tidaklah mudah membagi waktu antara pekerjaan dan mengawasi kegiatan pembelajaran anak. Orang tua juga dituntut untuk memenuhi fasilitas pembelajaran daring berupa kuota internet dan perangkat elektronik. Oleh karena itu, orang tua akan mudah merasa khawatir dan cemas apabila tidak menjalankan hal tersebut dan cemas jika berdampak pada kualitas akademik anak (Tirajoh dkk, 2021).

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang memuat perasaan tidak menyenangkan dan kekhawatiran dengan penyebab yang tidak jelas. Kecemasan dapat dianggap sebagai gejala yang normal pada manusia dan bisa menjadi suatu keadaan patologis apabila sudah mengganggu kegiatan atau fungsi sehari-hari. Selain itu, kecemasan harus segera ditangani dan tidak boleh diabaikan karena dapat

menjadi gangguan cemas yang menetap melalui mekanisme yang diawali dengan kecemasan akut. Kecemasan timbul dikarenakan adanya respon terhadap suatu konflik atau kondisi. Kondisi ini biasanya muncul apabila individu mengalami perubahan situasi di hidupnya dan ada tuntutan dalam melaksanakan adaptasi pada perubahan tersebut (Huberty, 2004).

Kecemasan berdasar kajian psikologi islam, merujuk pada Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 155 bahwa manusia akan mengalami pengujian lewat ketakutan.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ ۗ وَبَشِيرٍ لِّلصَّابِرِينَ

Arti dari ayat tersebut yakni: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS. Al-Baqarah: 155)". Kecemasan berikut dijelaskan sebagai suatu rasa takut. Diartikan takut yakni mengarah kepada ketakutan terhadap Allah SWT, ketakutan tidak memperoleh Ridha-Nya dan terhadap ancaman yang lain (Nugraha, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran UNIMUS Terhadap Tingkat Kecemasan (Anxiety Level) Orang Tua Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi".

## METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yakni analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi target adalah populasi dengan adanya karakteristik klinis dan demografis. Pada penelitian yang dilaksanakan populasi targetnya adalah orang tua dari mahasiswa kedokteran yang melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target dengan batasan tempat dan waktu. Populasi terjangkau penelitian ini yaitu orang tua dari mahasiswa kedokteran angkatan 2019 UNIMUS yang

melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. Besar sampel diukur menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan minimal jumlah sampel sebesar 58 responden. Sampel diambil memakai teknik *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua mahasiswa kedokteran angkatan 2019 UNIMUS yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteri inklusi dalam penelitian ini adalah responden bersedia bekerjasama dalam penelitian ini dengan menandatangani atau mengisi surat persetujuan (*informed consent*) setelah diberi penjelasan oleh peneliti dan responden adalah orang tua dari mahasiswa kedokteran angkatan 2019 UNIMUS yang melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden dengan riwayat atau keluhan kejiwaan (seperti gangguan cemas, gangguan kepribadian, gangguan suasana hati atau mood, dan gangguan mental lainnya).

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS) yang sudah tervalidasi dan dapat digunakan untuk mengetahui adanya gejala kecemasan dan tingkat kecemasan yang terjadi pada responden. Selain itu juga terdapat kuesioner mengenai data pribadi dan pertanyaan yang memuat kriteria inklusi dan eksklusi pada responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan lima tahapan yakni *editing, coding, entry data, processing, dan cleaning* yang dianalisis dengan *software* SPSS melalui tahapan analisis univariat dan bivariat

dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang dikeluarkan pada tanggal 23 November 2022 dengan nomor surat No. 093/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2022.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari – 11 Januari 2023 dengan responden orang tua mahasiswa kedokteran angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Semarang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling* sampai diperoleh sampel berjumlah 58 responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data primer dengan memberikan kuesioner penelitian yang terdiri dari *informed consent*, data pribadi responden yang berisi identitas, kriteria eksklusi, dan data sosial ekonomi responden. Selain itu, juga terdapat pengisian kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS) kepada responden untuk diisi secara pribadi. Kemudian peneliti mengambil data sekunder berupa data nilai IPK mahasiswa yang berasal dari instansi. Data primer dan sekunder tersebut kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan *software* komputer yaitu *spss statistics*. Total sampel penelitian yang diambil sebanyak 58 responden. Distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sampai tabel 4.

**Tabel.1 Distribusi sampel penelitian berdasar umur**

No.	Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	35 – 39 Tahun	1	1.7
2.	40 – 44 Tahun	3	5.2
3.	45 – 49 Tahun	16	27.6
4.	50 – 54 Tahun	27	46.6
5.	55 – 59 Tahun	8	13.8
6.	60 – 64 Tahun	2	3.4
7.	65 – 69 Tahun	1	1.7
Total		58	100

**Tabel 2. Distribusi sampel penelitian berdasar jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	24.1
2.	Perempuan	44	75.9
Total		58	100

**Tabel 3. Distribusi sampel penelitian berdasar prestasi belajar mahasiswa (nilai IPK)**

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Prestasi Belajar Mahasiswa (Nilai IPK)	1. Huruf A: nilai 4	0	0.0
	2. Huruf AB: nilai 3,5-3,9	18	31
	3. Huruf B: nilai 3-3,4	35	60.3
	4. Huruf BC: nilai 2,5-2,9	2	3.4
	5. Huruf C: nilai 2-2,4	3	5.2
	6. Huruf CD: nilai 1,5-1,9	0	0.0
	7. Huruf D: nilai 1-1,4	0	0.0
	8. Huruf E: nilai 0-0,9	0	0.0
Total		58	100

**Tabel 4. Distribusi sampel penelitian berdasar tingkat kecemasan orang tua**

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan Orang Tua	Normal/Tidak Cemas	46	79.3
	Ringan	12	20.7
	Sedang	0	0.0
	Berat	0	0.0
Total		58	100

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dari 58 responden, frekuensi tertinggi untuk kategori prestasi belajar mahasiswa yaitu huruf B sebanyak 35 orang (60,3%), sedangkan untuk kategori tingkat kecemasan orang tua yaitu orang tua dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 46 orang (79,3%).

**Tabel 5. Analisis Univariat Tingkat Kecemasan dan Usia Orang Tua**

Usia	Kecemasan								
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%	
a. 35-39 th	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.2	
b. 40-44 th	0	0.0	0	0.0	1	8.3	2	4.3	
c. 45-49 th	0	0.0	0	0.0	2	16.7	14	30.4	
d. 50-54 th	0	0.0	0	0.0	6	50	21	45.7	
e. 55-59 th	0	0.0	0	0.0	1	8.3	7	15.2	
f. 60-64 th	0	0.0	0	0.0	2	16.7	0	0.0	
g. 65-69 th	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.2	
Total					12	100	46	100	
Total Responden								58	

Berdasarkan tabel 5, mayoritas (45,7%). Mayoritas responden dengan responden dengan tingkat kecemasan tingkat kecemasan ringan yaitu normal yaitu responden dengan usia 50-54 tahun sebanyak 21 responden sebanyak 6 responden (50%).

**Tabel 6. Analisis Univariat Tingkat Kecemasan dan Jenis Kelamin Orang Tua**

Jenis Kelamin	Kecemasan							
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%
a. Laki-laki	0	0.0	0	0.0	3	25	11	23.9
b. Perempuan	0	0.0	0	0.0	9	75	35	76.1
Total					12	100	46	100
Total Responden							58	

Berdasarkan tabel 6, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden dengan jenis normal yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (75%). Mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (75%).

**Tabel 7. Analisis Univariat Tingkat Kecemasan dan Pendidikan Orang Tua**

Tingkat Pendidikan	Kecemasan							
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%
a. SD	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	6.5
b. SMP	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
c. SMA/SMK	0	0.0	0	0.0	1	8.3	5	10.9
d. Diploma/ Sarjana	0	0.0	0	0.0	10	83.3	32	69.6
e. Lainnya	0	0.0	0	0.0	1	8.3	6	13
Total					12	100	46	100
Total Responden							58	

Berdasarkan tabel 7, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden dengan normal yaitu responden dengan pendidikan akhir diploma/sarjana/magister sebanyak 10 responden (83,3%). Mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden dengan pendidikan akhir diploma/sarjana/magister sebanyak 10 responden (83,3%).

**Tabel 8. Analisis Univariat Tingkat Kecemasan dan Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Responden	Kecemasan							
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%
a. IRT	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	8.7
b. TNI/POLRI	0	0.0	0	0.0	1	8.3	1	2.2
c. PNS	0	0.0	0	0.0	5	41.7	21	45.7
d. Pegawai Swasta	0	0.0	0	0.0	2	16.7	3	6.5
e. Wiraswasta	0	0.0	0	0.0	3	25	14	30.4
f. Lainnya					1	8.3	3	6.5
Total					12	100	46	100
Total Responden							58	

Berdasarkan tabel 8, mayoritas (45,7%). Mayoritas responden dengan responden dengan tingkat kecemasan tingkat kecemasan ringan yaitu normal yaitu responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 21 responden sebanyak 5 responden (41,7%).

**Tabel 9. Analisis Univariat Tingkat Kecemasan dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua**

Tingkat Sosial Ekonomi	Kecemasan							
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%
Rendah (pendapatan Rp2.800.000)	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	4.3
Sedang(pendapatan Rp2.800.000-Rp3.000.000)	0	0.0	0	0.0	3	25	7	15.2
Tinggi(pendapatan >Rp3.000.000)	0	0.0	0	0.0	9	75	37	80.4
Total					12	100	46	100
Total Responden							58	

Berdasarkan tabel 9, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan normal yaitu responden dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 37 responden (80,4%). Mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 9 responden (75%).

**Tabel 10. Analisis Univariat Dampak Pandemi dan Tingkat Kecemasan Orang Tua**

Dampak Pandemi	Kecemasan							
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%
Pendapat berkurang	0	0.0	0	0.0	3	25	14	30.4
Tidak berpengaruh	0	0.0	0	0.0	9	75	32	69.6
Total					12	100	46	100
Total Responden							58	

Berdasarkan tabel 10, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan normal yaitu responden yang tidak terpengaruh oleh adanya pandemi sebanyak 32 responden (69,6%). Mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden yang tidak terpengaruh oleh adanya pandemi sebanyak 9 responden (75%).

**Tabel 11. Analisis Univariat Respon Orang Tua Setelah Mengetahui Nilai IPK Anak dan Tingkat Kecemasan Orang Tua**

Respon orang tua	Kecemasan							
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	Normal	%
Puas	0	0.0	0	0.0	2	16.7	21	45.7
Ingin lebih bagus	0	0.0	0	0.0	10	83.3	25	54.3
Total					12	100	46	100
Total Responden							58	

Berdasarkan tabel 11, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan normal yaitu responden yang ingin nilai IPK anaknya lebih bagus sebanyak 25 responden (54,3%). Mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu responden yang ingin nilai IPK anaknya lebih bagus sebanyak 10 responden (83,3%). Analisis bivariat digunakan untuk memenuhi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis data dilakukan dengan uji *Rank Spearman*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar (nilai IPK) mahasiswa dengan tingkat kecemasan orang tua.

**Tabel 12. Hubungan Prestasi Belajar (Nilai IPK) Mahasiswa Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua**

Nilai IPK	Tingkat Kecemasan Orang Tua				Total		p	r
	Normal		Ringan		N	%		
	N	%	N	%				
AB	18	100	0	0	18	31,0	<0,001*	0,522
B	28	48,3	7	12,1	35	60,3		
BC	0	0	2	3,4	2	3,4		
C	0	0	3	5,2	3	5,2		
Total	46	79,3	12	20,7	58	100		

Keterangan : \* Signifikan ( $p < 0,05$ )

Tabel 12 menunjukkan orang tua dari anak dengan nilai IPK AB memiliki tingkat kecemasan normal yaitu sejumlah 18 orang (31%). Orang tua dari anak dengan nilai IPK B memiliki tingkat kecemasan normal sejumlah 28 orang (48,3%) dan tingkat kecemasan ringan sejumlah 7 orang (12,1%). Orang tua dari anak dengan nilai IPK BC memiliki tingkat kecemasan ringan sejumlah 2 orang (3,4%), dan orang tua dari anak dengan nilai IPK C memiliki tingkat kecemasan ringan sejumlah 3 orang (5,2%).

Tabel 12 juga menunjukkan perhitungan dengan uji korelasi *Rank Spearman* hubungan prestasi belajar mahasiswa berupa nilai IPK terhadap tingkat kecemasan orang tua didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai  $r = 0,522$ , karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara nilai IPK terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan arah dan kekuatan hubungannya positif sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis *rank Spearman* didapatkan nilai *p-value* ( $0,000$ )  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa kedokteran UNIMUS terhadap tingkat kecemasan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi. Berdasarkan nilai *Correlation Coefficient* ( $r$ ) menunjukkan hasil 0,522 yang berarti bahwa prestasi belajar mahasiswa kedokteran UNIMUS memiliki

hubungan yang cukup kuat dengan tingkat kecemasan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Hasil penelitian didapatkan dengan mengolah data primer berupa kuesioner penelitian yang diisi oleh responden dan data sekunder berupa nilai IPK mahasiswa kedokteran UNIMUS Angkatan 2019 saat melaksanakan pembelajaran daring dari semester 2 – semester 6 perkuliahan. Mayoritas nilai IPK pada mahasiswa merupakan nilai IPK huruf B sebanyak 35 orang (60,3%) dari jumlah total responden. Selain itu terdapat mahasiswa yang memiliki nilai IPK AB sebanyak 18 orang (31%), IPK BC sebanyak 2 orang (3,4%), dan IPK C sebanyak 3 orang (5,2%). Berdasarkan kuesioner penelitian yang diisi oleh responden, mayoritas orang tua setelah mengetahui nilai IPK anaknya tidak cukup puas dan ingin nilainya lebih baik.

Pada hasil analisis data pada 35 responden yang anaknya memiliki nilai IPK B, didapatkan orang tua yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden (12,1%) dan kecemasan normal sebanyak 28 responden (48,3%). Sedangkan dari 18 responden yang anaknya memiliki nilai IPK AB, tidak didapatkan orang tua yang mengalami tingkat kecemasan ringan, sehingga seluruh responden memiliki tingkat kecemasan normal. Pada responden yang anaknya memiliki nilai IPK BC, seluruh responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 responden (3,4%), dan juga seluruh responden dengan anak

memiliki nilai IPK C mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 responden (5,2%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua dengan tingkat signifikansi  $p$  value (0.000). Orang tua yang memiliki anak dengan nilai IPK yang kurang, mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak dengan nilai IPK baik. Selain itu, beberapa karakteristik yang mempengaruhi tingkat kecemasan responden yaitu usia dan jenis kelamin. Responden dengan usia 50-54 tahun merupakan usia yang rentan mengalami kecemasan karena sesuai dengan data Riskesdas tahun 2018 yang menyebutkan bahwa usia 50-54 tahun memiliki presentase kedua tertinggi mengalami kecemasan pada saat pandemi Covid-19. Kemudian untuk jenis kelamin terbanyak yang mengalami kecemasan adalah perempuan dikarenakan mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang Ibu lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran anaknya. Selain itu, perempuan cenderung lebih memikirkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya dibandingkan laki-laki. Karakteristik lain seperti latar belakang pendidikan yang tinggi pada responden, membuat responden lebih berpikir kritis terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga dapat juga mempengaruhi tingkat kecemasan yang terjadi. Akan tetapi, pekerjaan dan sosial ekonomi responden tidak terlalu mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan mayoritas responden berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan memiliki *background* pekerjaan yang memadai sehingga tidak bisa dikatakan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh responden. Selain itu, mayoritas responden berpendapat jika pandemi yang berlangsung tidak begitu mempengaruhi kehidupan responden, dikarenakan kebanyakan responden adalah pegawai yang memiliki gaji tetap sehingga dampak pandemi tidak begitu mempengaruhi tingkat sosial dan

ekonomi responden (Riskiyani MF, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar mahasiswa kedokteran UNIMUS terhadap tingkat kecemasan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi dengan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien korelasi cukup kuat antara 0,4 – 0,59. Hasil korelasi 0,522 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel prestasi belajar mahasiswa dengan tingkat kecemasan orang tua adalah cukup kuat. Arah korelasi pada hasil analisis variabel ini adalah positif (+) sehingga dapat disimpulkan semakin kurang atau rendahnya nilai IPK mahasiswa maka semakin tinggi atau beratnya tingkat kecemasan orang tua dan semakin baik nilai IPK mahasiswa maka semakin rendah atau ringannya tingkat kecemasan orang tua.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi pada orang tua untuk dapat membimbing dan mengarahkan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan mengurangi kecemasan pada orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian karena pada penelitian ini hanya terkhusus pada pembelajaran secara daring di masa pandemi. Serta perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kecemasan pada orang tua pasca pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah N. (2020). Gambaran Proses Pembelajaran *E-learning* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta. *Majalah Kesehatan PharmaMedika*. 12(1):55-56 p.
- Bako YA, Hutasoit RM, Buntoro IF. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Terhadap

- Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*. 22(2):307 p.
- Huberty, Thomas J. (2004) *Anxiety and Anxiety Disorder in Children: Information for Parents*. Bloomington, IN: National Association of School Psychologist.
- Nisa SMK, Murti B, Qadrijati I. (2018). Psychosocial Factors Associated with Anxiety and Delivery Pain. *J Matern Child Heal*. 03(01):44-58 p.
- Nugraha AD. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*. 2(1):5.
- Rahmawati E, Saputra O, Saftarina F. (2018). Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Medula*. 8(1):7-8 p.
- Riezky AK, Sitompul AZ. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Aceh Medika*. 1(2):79-86.
- Risikedas. Kesehatan Jiwa. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;97-103 p.
- Riskiyan MF. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Mempunyai Anak Autistik di SLB Negeri 1 Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 7-9 p.
- Rondonuwu VWK, Mewo YM, Wungouw HIS. (2021). Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat. *Jurnal Biomedik (JBM)*. 13(1):67-75 p.
- Sari AR, Rahman F, Wulandari A, et al. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Kesehatan: Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*.1(1):327 p.
- Setyowati A, Chung MH, Yusuf A. (2019). *Development of self-report assessment tool for anxiety among adolescents: Indonesian version of the Zung self-rating anxiety scale*. *Journal of Public Health in Africa*. 10:1172.
- Tirajoh CV, Munayang H, Kairupan BHR. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara. *Jurnal Biomedik (JBM)*. 13(1):49-57.